



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19

Ruth Samantha Hamzah ^{a,1}, Efva Octavina Donata Gozali ^{a,2,*}, Iwan Efriandy ^{a,3}, Dhea Maura Gusmiati ^{a,4}

^a Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ ruth_samantha@fe.unsri.ac.id; ² efvagozali@unsri.ac.id; ³ iwanefriandy@unsri.ac.id; ⁴ dheamaurag@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 February 2023

Revised : 30 June 2023

Accepted: 26 July 2023

Keywords

Working Capital

WCM

Financial Literacy

Financial Performance

MSMEs

Kata Kunci

Modal Kerja

WCM

Literasi Keuangan

Kinerja Keuangan

UMKM

ABSTRACT

The study examines the influence of WCM and financial literacy on the performance of online Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). In addition, this study employs financial literacy as a moderating variable. The study was conducted using a questionnaire and obtained 117 samples of MSMEs in Palembang. The method uses cross-sectional multiple regression analysis. The results revealed that WCM has no effect on financial performance of MSMEs during Covid-19 pandemic, whilst financial literacy has a significant effect on financial performance. However, financial literacy is not able to strengthen the relationship between WCM and financial performance. The study concludes that financial literacy variables have a significant influence on financial performance. However, financial literacy is not able to moderate the relationship between WCM and financial performance. Financial literacy is a concept of information or knowledge regarding financial that forms the basis of performance capability of a company, in this case is MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh antara WCM dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sudah terdigitalisasi. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang melibatkan 117 sampel UMKM di Palembang. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda cross sectional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa WCM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi Covid-19, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, literasi keuangan tidak mampu memperkuat hubungan WCM terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, literasi keuangan tidak mampu untuk memoderasi hubungan antara WCM terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan merupakan sebuah konsep yang berbentuk informasi ataupun suatu pengetahuan yang dapat menjadi dasar dari kemampuan suatu kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah UMKM.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan penting serta berperan strategis untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM dapat meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat kecil, serta dapat memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat sehari-hari. Persentase kontribusi yang diberikan oleh UMKM tercatat sebesar 61,41 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018. Persentase ini dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional Indonesia. UMKM dapat menjadi penunjang bagi pemerintah agar sanggup untuk bertahan menghadapi beragam kesulitan serta dapat memenuhi kebutuhan. Apalagi, di masa krisis moneter yang pernah dialami tempo lalu, terbukti bahwa UMKM pernah dijadikan tonggak pengaman ekonomi hingga perekonomian bangsa didapati tingkat ketahanan yang tinggi (Suminah et al., 2022).

Terdapat beberapa usaha untuk melakukan inovasi untuk menjangkau UMKM dalam aspek keuangan dan non-keuangan. Meskipun sudah ada beberapa kebijakan untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan kinerja UMKM, namun tetap saja masih ada beberapa tantangan. Seperti “*Mobile Revolution*”, terobosan dalam hal telepon seluler dan internet, terobosan ini memungkinkan untuk membuka serangkaian inovasi untuk meningkatkan proses bisnis UMKM dengan memanfaatkan teknologi (Trinugroho et al., 2022). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang krusial antara teknologi dan kemampuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja pelaku UMKM. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Duch-Brown et al. (2017) menyebutkan bahwasanya ada efek positif yang cukup besar pada total penjualan secara online dikarenakan sebagian konsumen lebih nyaman secara online. Total penjualan yang berefek positif secara tidak langsung memiliki hubungan penting antara teknologi terhadap kinerja UMKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Caballero-Morales (2021) menunjukkan bahwa sumber daya digital seperti internet dan platform komunikasi (whatsapp, Zoom, Skype) dapat menjadi fasilitator pelaku UMKM untuk memelihara jaringan dan menciptakan produk yang inovatif. Di Indonesia, hadirnya teknologi yang semakin canggih membuat pelaku UMKM terkhusus yang bergerak di bidang kuliner harus menerima dampak perekonomian yang diciptakan. Seperti munculnya aplikasi gojek yang memiliki fitur GoFood untuk pengembangan market kuliner dan aplikasi grab pada fitur Grabfood. Dengan menggunakan aplikasi gofood maka peluang bisnis kuliner akan lebih ekonomis dan efisien. Katakanlah pelaku UMKM tidak dapat membuka sebuah toko, maka pelaku usaha dapat tetap melayani pesanan melalui fitur GoFood yang disediakan oleh aplikasi Gojek. Dari situ, mereka telah mendapatkan keuntungan yang sangat membantu pelaku usaha UMKM (Widyayanti & Insiatiningsih, 2021). Peningkatan volume transaksi dialami oleh mitra UMKM sebesar 93 persen, serta dari sisi klasifikasi omset mengalami kenaikan sebesar 55 persen mitra UMKM. Terdaftar ada 550.000 mitra merchant GoFood yang menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman.

Mengingat pentingnya modal yang beredar untuk manajemen UMKM, terdapat suatu studi dari india yang dilakukan oleh Chalmers & Sensini (2020) meneliti hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh dapat membantu pemilik dan manajer UMKM India untuk melakukan keputusan keuangan mengenai *Working Capital Management* (WCM). WCM dikatakan memiliki peran penting dalam kinerja bisnis yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kabethi, lebih dari 50% UKM di Kenya tidak memiliki suatu kebijakan dalam WCM. Padahal, WCM merupakan peran penting dalam kinerja bisnis yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara WCM dan Kinerja Keuangan UKM di Kenya.

Dalam hal inklusi keuangan, digitalisasi UMKM membantu upaya mereka dalam mengakses modal eksternal dalam bentuk kredit (Agyekum et al., 2022). Sedangkan dengan literasi keuangan yang memadai manajemen keuangan dapat diimplementasikan baik di dalam grup maupun perorangan. Lalu, penerapan literasi keuangan erat hubungannya dengan faktor internal (e.g., kebiasaan; perilaku) maupun faktor eksternal (e.g., lingkungan; pergaulan). Konsumen dengan literasi keuangan yang baik mengutamakan kualitas dibanding kuantitas. Dengan demikian, pelaku usaha

akan terlibat dalam persaingan industri yang sehat, salah satunya dengan melakukan inovasi berkelanjutan, sehingga produk yang ditawarkan merupakan produk berkualitas. Lebih lanjut, literasi keuangan yang memadai mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan terkait finansial (Wahyono & Hutahayan, 2021).

Adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja pelaku usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahmen & Rodríguez (2014). Penerapan hubungan ini secara logis oleh perusahaan dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengidentifikasi dan merespon secara strategis perubahan bisnis, iklim ekonomi dan keuangan sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang bersifat inovatif dan tepat sasaran dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan meningkat maka variabel kinerja usaha juga akan meningkat (Sanistasya et al., 2019).

Penelitian lain menyebutkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksana & Rachman, 2018) Sehingga, para pelaku bisnis atau pengusaha perlu meningkatkan kemampuan literasi keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Literasi keuangan pada pelaku usaha dapat meningkatkan kekuatan keuangan karena mereka cenderung dapat memanfaatkan dan mengakses layanan keuangan yang membantu meningkatkan kinerja bisnis mereka (Fatoki, 2014). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mencegah tingkat kinerja pelaku usaha untuk menilai dan memahami berbagai ketersediaan pembiayaan secara memadai serta guna menavigasi aplikasi pinjaman yang kompleks (Wicaksana & Rachman, 2018).

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada kompetensi seorang pengusaha sehingga meningkatkan perkiraan keterikatan keuangannya ke dalam arus utama ekonomi sosial dengan meningkatkan kemungkinan profitabilitasnya dan meningkatkan kemampuan fungsi dan kinerja usaha (Adomako & Danso, 2014). Studi lain juga menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha di kota Nairobi, Kenya. Disimpulkan pula bahwa literasi keuangan memainkan peran kunci dalam keberhasilan UKM baik secara formal maupun sektor informal. Studi ini merekomendasikan bahwa pemilik bisnis dan pengusaha perlu melek huruf agar berhasil dalam usahanya (Robert, 2015). Literasi keuangan pemilik usaha kecil mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa pemilik usaha kecil harus dididik tentang literasi keuangan, khususnya tentang kesadaran keuangan dan sikap keuangan karena hal itu mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka.

Hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara WCM terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan objek UKM yang terletak di lokasi Kenya (Muia et al., 2019) Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh menyebutkan bahwasanya WCM secara signifikan berpengaruh atas ROA yang berarti WCM memiliki pengaruh signifikan pada kinerja manajemen suatu perusahaan untuk mendapatkan laba secara menyeluruh (Othuon et al., 2021). Menurut (Afrifa & Tauringana, 2015) yang menyelidiki pengaruh WCM terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Pakistan dari tahun 2006 hingga 2012 dan menggunakan analisis regresi di Pakistan menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara WCM yang diukur dengan periode hutang dan kinerja yang diukur dengan profitabilitas.

Studi lain yang dilakukan oleh (Almarazi, 2014) tentang hubungan antara WCM dan profitabilitas perusahaan untuk perusahaan manufaktur semen di Saudi. Sampel termasuk 8 perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di Bursa Efek Saudi untuk periode 5 tahun dari 2008-2012. Korelasi bivariat Pearson dan analisis regresi digunakan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara wcm dan kinerja. Adanya inkonsistensi penelitian terdahulu menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pada penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian ini menggunakan objek UMKM yang sudah terdigitalisasi. Selain itu penelitian ini menambahkan literasi keuangan yang berperan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel moderasi pada penelitian ini diperlukan guna melihat apakah literasi keuangan mampu menghubungkan atau memoderasi WCM terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Kajian Literatur

2.1. Teori *Resource Based View* (RBV)

Di tahun 1984 Wenerfelt memperkenalkan teori *Resource Based View* (RBV). Teori yang mengusung pendekatan sumber daya dan kemampuan perusahaan. RBV dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan basis dari kemampuan daya saing yang selanjutnya terkait dengan kinerja (Wenerfelt, 1984). Argumennya berangkat dari kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan bersaing di pasar dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Perusahaan yang dapat memaksimalkan sumber daya internal, dianggap mampu mengungguli perusahaan sejenis. Keunggulan tersebut dapat berupa kinerja yang baik. Kelebihan yang diusung dapat membantu perusahaan untuk bertahan (*survive*) dan selanjutnya berkembang (*thrive*). Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2. Pengaruh WCM terhadap Kinerja UMKM

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksana & Rachman, 2018) mengkaji dampak WCM pada Kinerja Keuangan suatu perusahaan konsumen sektor barang di Nigeria. Hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya WCM tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Studi tersebut menetapkan bahwa siklus konversi tunai atau *cash conversion cycle* - CCC memberikan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas barang konsumsi perusahaan dengan estimasi koefisien -0.0002468 ($p=0.527 > 0.05$) ini menandakan bahwa penurunan siklus konversi kas akan sebesar peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan barang konsumsi di Nigeria. Hal ini benar sebagai jumlah hari kerja dipemrosesan barang, penjualan dan pengumpulan dana jika dikurangi secara signifikan akan menghasilkan omset yang mengesankan bagi perusahaan dan akibatnya meningkatkan posisi profitabilitas mereka. Tingkat profitabilitas disini sebagai proyeksi dari kinerja keuangan. Karena, kinerja keuangan mengacu pada ukuran seberapa baik perusahaan dapat melibatkan aset dalam kegiatan bisnis utama menghasilkan pendapatan (Samuel Obafemi et al., 2021). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vu Thi & Phung, 2021). Data dari penelitian yang dilakukan oleh Thi menggunakan sampel lebih dari 2000 perusahaan selama 24 tahun (1995-2018). Berdasarkan hasil regresi pada periode 1995-2008 menunjukkan bahwa WCM, yang dalam hal ini diukur oleh CCC berdampak negative signifikan pada kinerja keuangan. Jika CCC naik maka ROE (proksi dari kinerja keuangan) turun.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samuel Obafemi et al., 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan supermarket di Kabupaten Mombasa terkait dengan WCM. Berdasarkan temuan, manajer dapat mencapai tujuan teori keagenan meningkatkan kekayaan pemegang saham serta meningkatkan kinerja keuangan dengan mengelola WCM secara tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (AL-Zararee et al., 2021) yang menyatakan bahwa WCM berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang mana CCC sebagai perwakilan dalam mengukur WCM. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

H1: Working Capital Management berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ((Dian Sudewi & Sutrisna Dewi, 2022); (Dian Sudewi & Sutrisna Dewi, 2022). Selain itu, (Susan, 2020) menemukan bahwa literasi keuangan ternyata berpengaruh terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM, yang selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Rojas-Lema et al., 2021; Wahyono & Hutahayan, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan langsung atau efek tidak langsung pada UMKM dengan mengurangi hambatan keuangan dalam mengembangkan inovasi teknologi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pengusaha UMKM maka semakin tinggi rasio laba kotornya diperoleh UMKM (Anshika et al., 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.4. Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh WCM terhadap Kinerja UMKM

Meningkatnya literasi keuangan akan memiliki dampak meningkatnya kinerja keuangan. Sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Nur Hamidah et al., 2020) Bukan hanya itu, sebuah studi yang menyelidiki WCM terhadap kinerja keuangan pada penelitian yang dilakukan oleh (AL-Zararee et al., 2021) menemukan hubungan yang signifikan antara WCM terhadap kinerja keuangan. studi mengumpulkan data panel yang terdiri dari 64 keuangan laporan dari 16 bank Yordania untuk periode 2017–2020. Hasilnya menunjukkan bahwa WCM penting dalam hal kinerja keuangan bank. Sebagian besar aset bank berupa aset lancar. Juga, kewajiban lancar adalah salah satu sumber utama keuangan luar mereka. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang efek WCM pada kinerja keuangan perbankan di Jordania. Studi ini juga menemukan bahwa efek WCM ternyata signifikan pada stabilitas bank Yordania di pasar keuangan dalam hal kinerja keuangannya yang tinggi. Yang menyebabkan kinerja keuangan itu bukan hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun, juga dipengaruhi oleh WCM yang diukur dengan CCC. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Literasi keuangan memperkuat pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

3.1. Sampel

Jenis data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan bersifat deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dari UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yaitu UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang yang terdaftar dalam aplikasi online pengantar makanan yaitu, GoFood dan GrabFood. Terdapat sebanyak 117 sampel observasi yang berhasil diperoleh. Kuesioner disebarkan secara langsung dan secara online. Terdapat sebanyak 65 respon dari penyebaran kuesioner online dan 52 respon dari penyebaran kuisisioner secara langsung. Penyebaran kuisisioner secara langsung dilakukan di lapangan melalui metode wawancara sesuai dengan instrumen pertanyaan di kuisisioner. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
UMKM telah terdaftar di aplikasi online gofood dan atau grabfood sejak tahun 2021	432
UMKM makanan dan minuman memiliki rating minimal empat (dari skala lima)	(180)
UMKM aktif menjalankan bisnisnya pada periode 2021-2022	(76)
UMKM memiliki aset maksimal 500 juta Rupiah dan omzet kurang dari 2,5 miliar Rupiah.	(59)
Total Sampel	117

3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda cross sectional. Selanjutnya, karena penelitian ini mengajukan peran variabel moderasi, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). MRA ialah sebuah teknik analisis data penelitian yang digunakan untuk mempertahankan integritas suatu sampel serta pemberian dasar guna mengontrol berbagai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel moderator. Terdapat tiga metode yang biasa digunakan ketika melakukan sebuah analisis regresi variabel moderasi, ketiga metode tersebut ialah uji interaksi, uji nilai selisih mutlak serta uji residual. Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan interaksi karena metode ini dapat menjawab apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini mengandung interaksi yaitu perkalian dua variabel. Model penelitian diajukan sesuai persamaan (1).

$$FP = a + b_1WCM + b_2WCM*LK + b_3CONTROL + e \quad (1)$$

Keterangan:

Perf	= Kinerja keuangan
a	= Konstanta
b1-b3	= Koefisien variabel independen
WCM	= Cash conversion cycle
LK	= Literasi keuangan
Control	= Variabel kontrol (suku; pelaporan keuangan)
e	= Error term

Variabel independen dalam penelitian ini adalah WCM. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan suku pemilik UMKM dan rutinitas pelaporan keuangan sebagai variabel kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
WCM	<i>Working Capital Management</i>	Cash Conversion Cycle = Days Inventory Outstanding + Days Sales Outstanding – Days Payable Outstanding
LK	Literasi Keuangan	Pertanyaan terkait bunga sederhana, bunga majemuk, nilai uang dari waktu. Jawaban benar mendapat nilai 1, jika salah bernilai 0. Seluruh jawaban ditotalkan
Financial Performance	Kinerja Keuangan	Net Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan
Race	Suku	Sumatera Selatan=1, jika bukan dari Sumatera Selatan=0 (dummy)
Financial Statement	UMKM rutin atau tidak dalam membuat laporan keuangan	Ya=1, jika Tidak=0 (dummy)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Uji Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif disajikan dalam [tabel 3](#). Berdasarkan [tabel 3](#) ditunjukkan bahwa jumlah observasi variabel independen yaitu kinerja keuangan, manajemen modal kerja, dan literasi keuangan adalah sebanyak 211. Untuk variabel kinerja keuangan, nilai rata-ratanya adalah 1.106, nilai standar deviasi sebesar 1.787, nilai terkecilnya adalah 0 dan nilai terbesarnya adalah 13.333. Untuk variabel manajemen modal kerja, nilai rata-ratanya sebesar 4.65, nilai standar deviasi sebesar 12.076, nilai terkecilnya adalah -22 dan nilai terbesarnya adalah 100. Untuk variabel literasi keuangan, nilai rata-ratanya sebesar 2.957, nilai standar deviasinya sebesar 1.677, nilai terkecilnya sebesar 0 dengan nilai terbesar adalah 8.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
perf	211	1.106	1.787	0	13.333
wcm	211	4.65	12.076	-22	100
fin	211	2.957	1.677	0	8

[Tabel 4](#) menunjukkan hasil uji statistik deskriptif berdasarkan demografinya. Berdasarkan [tabel 4](#), dapat diketahui bahwa total sampelnya adalah sebesar 211. Sebanyak 199 orang dengan persentase sebesar 94,31% adalah responden yang berlokasi di Palembang dan sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 5.69% merupakan responden yang bukan tinggal di Palembang.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Dummy	Persentase	Jumlah	
Suku	Di Palembang	94.31%	199
	Diluar Palembang	5.69%	12
Laporan Keuangan	Tidak membuat laporan keuangan	31.28%	66
	Membuat laporan keuangan	68.72%	145

Sebanyak 66 orang dengan persentase sebesar 31.28% adalah responden yang tidak membuat laporan keuangan dan sebanyak 145 orang dengan persentase sebesar 68.75% adalah responden yang membuat laporan keuangan. Sebanyak 43 orang dengan persentase sebesar 31.28% merupakan

responden yang penjualannya lebih banyak secara online, sebanyak 103 orang dengan persentase sebesar 48.82% adalah responden yang penjualannya lebih banyak offline, dan sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 30.81% merupakan responden yang penjualan online dan offline sama besarnya.

Sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 19.43% merupakan responden yang menggunakan aplikasi grabfood, sebanyak 98 orang dengan persentase sebesar 46.45% adalah responden yang menggunakan aplikasi gofood, dan sebanyak 72 orang dengan persentase sebesar 34.12% merupakan responden yang menggunakan keduanya, aplikasi grabfood dan gofood.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Demografi		Persentase	Jumlah
Penjualan	Online	20.38%	43
	Offline	48.82%	103
	Keduanya	30.81%	65
Media Aplikasi	Grabfood	19.43%	41
	Gofood	46.45%	98
	Keduanya	34.12%	72
Jenis Kelamin	Pria	43.60%	92
	Wanita	56.40%	119
Usia	18-30 Tahun	51.18%	108
	30-45 Tahun	37.91%	80
	Di atas 45 Tahun	10.90%	23
Pendidikan	SMP/SMA	67.77%	143
	D3/S1	30.81%	65
	S2/S3	1.42%	3
	Lainnya	9.95%	21
Badan hukum usaha	Perusahaan Perseorangan	85.78%	181
	CV/Firma	2.37%	5
	Perseroan Terbatas	1.90%	4
	Lainnya	9.95%	21

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 92 orang dengan persentase sebesar 43.60% merupakan responden yang berjenis kelamin pria dan sebanyak 119 orang dengan persentase sebesar 56.40% adalah responden yang berjenis kelamin wanita. Selanjutnya, sebanyak 108 orang dengan persentase sebesar 51.18% merupakan responden yang berusia rentang 18-30 tahun, sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 37.91% adalah responden yang berusia rentang 30-45 tahun, dan sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 10.90% merupakan responden yang berusia diatas 45 tahun.

Sebanyak 143 orang dengan persentase sebesar 67.77% merupakan responden yang berlatar belakang pendidikan SMP/SMA, sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 30.81% adalah responden yang berlatar belakang pendidikan D3/S1, dan sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 1.42% merupakan responden yang berlatar belakang pendidikan S2/S3. Sebanyak 181 orang dengan persentase sebesar 85.78% merupakan responden yang memiliki badan usaha perusahaan perseorangan, sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 2.37% adalah responden yang memiliki badan usaha CV/Firma, sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 1.90% merupakan responden yang memiliki badan usaha perseroan terbatas, dan sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 9.95% merupakan responden yang memiliki badan usaha lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) fin	1.000			
(2) wcm	-0.011	1.000		
(3) race	0.092	-0.105	1.000	
(4) fr	0.007	0.035	-0.055	1.000

Tabel 6 menampilkan hasil dari uji multikolinieritas. Ketentuannya adalah apabila data menunjukkan nilai $< 0,8$, maka data tersebut tidak terindikasi multikolinieritas sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Demikian sebaliknya, apabila data menunjukkan nilai $\geq 0,8$, maka data tersebut terindikasi multikolinieritas sehingga data tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai variabel WCM dengan kinerja keuangan sebesar -0.011,

nilai variabel suku dengan kinerja keuangan sebesar 0.092, nilai variabel suku dengan WCM sebesar -0.105, nilai variabel laporan keuangan dengan kinerja keuangan sebesar 0.007, nilai variabel laporan keuangan dengan WCM sebesar 0.035, dan nilai variabel laporan keuangan dengan suku sebesar -0.055. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, semua variabel memiliki nilai dibawah $> 0,8$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut.

4.2. Hasil Penelitian

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier

perf	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
wcm	0.051	0.053	0.97	0.331	-0.053	.155	
fin	-0.094	0.044	-2.12	0.035	-0.182	-0.007	**
wcmfin	-0.003	0.011	-0.22	0.823	-0.025	0.02	
race	0.049	0.202	0.24	0.809	-0.349	0.446	
fs	0.127	0.232	0.55	0.585	-0.331	0.585	
Constant	1.042	0.276	3.78	0	0.499	1.585	***
Mean dependent var			1.106	SD dependent var		1.787	
R-squared			0.097	Number of obs		211	
F-test			1.930	Prob > F		0.09	
Akaike crit. (AIC)			833.275	Bayesian crit. (BIC)		853.386	

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Tabel 7 menunjukkan hasil uji regresi linear. Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel WCM memiliki nilai koefisien sebesar 0.051 yang berarti variabel WCM terhadap kinerja keuangan memiliki arah yang positif. Kemudian variabel WCM memiliki nilai p-value sebesar 0.331, nilai ini lebih besar daripada 0.1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel WCM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0.094 yang berarti variabel literasi keuangan memiliki arah yang negatif. Kemudian variabel literasi keuangan memiliki nilai p-value sebesar 0.035, nilai ini lebih kecil daripada 0.1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel moderasi yaitu interaksi antara literasi keuangan dan WCM memiliki nilai koefisien sebesar -0.003 yang berarti variabel literasi keuangan dan WCM memiliki arah yang negatif. Kemudian variabel literasi keuangan dan WCM memiliki nilai p-value sebesar 0.823, nilai ini lebih besar daripada 0.1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh antara WCM terhadap kinerja keuangan. Artinya, hipotesis 3 tertolak.

R-Square pada hasil penelitian menunjukkan nilai 0.097 artinya variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,7%, sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya dilakukan uji simultan atau uji F pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai prob $> F$ memiliki nilai 0.09. Dikarenakan nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa variabel WCM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. WCM pada UMKM pada masa pandemi tidak memiliki pengaruh untuk menentukan kinerja UMKM. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi di Indonesia menjadi menjadi lesu. Maka dari itu, hal ini menyebabkan mengapa WCM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan arah hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan adalah negatif. Artinya apabila literasi keuangan baik, maka kinerja keuangan akan buruk, demikian juga sebaliknya. Dikarenakan objek pada penelitian ini merupakan UMKM yang yang memiliki literasi keuangan relatif rendah. Sehingga, apabila

literasi keuangan mereka baik, hal ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan UMKM mereka. [Susan \(2020\)](#) menemukan bahwa literasi keuangan ternyata berpengaruh terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM, yang selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan. Ini bisa terjadi dikarenakan akibat dari literasi keuangan baik menyebabkan mereka lebih untuk waspada dalam menentukan langkah yang akan diambil. Akibat dari kewaspadaan mereka, menyebabkan pelaku usaha kehilangan kesempatan dalam meningkatkan profit mereka. Sedangkan, jika literasi keuangan mereka rendah, malah menyebabkan kinerja keuangan mereka baik, fenomena ini disebabkan pelaku usaha menjadi lebih berani untuk mengambil risiko ataupun mengambil kesempatan yang akhirnya malah meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan hasil nilai p-value, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan, yang demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan dikonfirmasi oleh [Wahyono et al \(2021\)](#) yang melakukan penelitian pada UMKM di provinsi Bali dan Jawa.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya internal yang mendukung pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa sumber daya dari dalam perusahaan memiliki peran krusial karena daya saing ditentukan dari kemampuan dasar perusahaan yang melandasi pengambilan keputusan. Sumber daya di dalam teori RBV yang dimaksud merupakan sebuah konsep yang meliputi berbagai bentuk asset, kemampuan, prosedur, dan karakteristik seperti pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Dalam penelitian ini bila dikaitkan dengan teori RBV, literasi keuangan bisa dikatakan sebagai sumber daya suatu perusahaan. Mengacu pada konsep RBV yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya, bahwa sumber daya dapat berbentuk informasi. Sedangkan, literasi keuangan merupakan suatu informasi keuangan bagi penggunanya.

Lebih lanjut, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat variabel WCM terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan [\(Nur Hamidah et al., 2020\)](#) dan [\(Hariem et al., 2021\)](#). Bila dikaitkan dengan grand theory yang dijadikan acuan pada penelitian ini, yaitu teori RBV maka literasi keuangan yang dalam hal ini untuk memperkuat pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan bukan termasuk sumber daya yang dimiliki perusahaan. Peran literasi keuangan untuk memoderasi pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini diakibatkan pada masa pandemi Covid-19, peran WCM tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga, walaupun literasi keuangan pelaku UMKM baik, akan tetapi dalam hubungan pengaruh WCM dan kinerja keuangan, literasi keuangan tidak memiliki peran yang signifikan. Walaupun, secara independent literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, rata-rata pelaku UMKM ternyata tidak memiliki kemampuan mengelola modal kerja (WCM) dan literasi keuangan yang baik (lihat [tabel 3](#)).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa WCM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi kinerja keuangan. Hal ini yang berarti, literasi keuangan tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh WCM terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh UMKM di Palembang maupun di objek penelitian lain yg sejenis dengan ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh WCM dan Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan agar dapat menentukan literasi keuangan yang baik pada suatu perusahaan terutama UMKM. Implikasi lain dari penelitian ini adalah pemerintah dapat memiliki peran andil untuk lebih memberikan pelatihan maupun pengetahuan mengenai literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena, berdasarkan temuan dari penelitian ini bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Saran dari penelitian ini adalah memperluas objek penelitian seperti

seluruh UMKM di Sumatera Selatan yang beroperasi baik secara online maupun offline. Selain itu juga, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti inklusi keuangan (Dewi & Setiyono, 2022), menambahkan variabel teknologi keuangan sebagai variabel moderasi dalam peningkatan literasi keuangan (Zaky & Zainuddin Hamidi, 2022), dan sikap keuangan sebagai variabel independen (Jannah & Setiyono, 2021).

Daftar Pustaka

- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial Literacy and Firm performance : The and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4), 2–15. <https://dora.dmu.ac.uk/bitstream/handle/2086/13895/Financial%20Literacy%20and%20Firm%20performance%20The%20moderating%20role%20of%20financial%20capital%20availability%20and%20resource%20flexibility..pdf?sequence=1>
- Afrifa, G. A., & Tauringana, V. (2015). Working Capital Management and Performance of Listed SMEs. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2643820>
- Agyekum, F. K., Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2022). Does technological inclusion promote financial inclusion among SMEs? Evidence from South-East Asian (SEA) countries. *Global Finance Journal*, 53, 100618. <https://doi.org/10.1016/J.GFJ.2021.100618>
- AL-Zararee, A., Almasria, N. A., & Alawaqleh, Q. (2021). The effect of working capital management and credit management policy on Jordanian banks' financial performance. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 229–239. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.19](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.19)
- Almarazi, A. A. (2014). The Relationship Between Working Capital Management And Profitability : Evidence from Saudi Cement Companies. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 4(1), 146–157. <https://doi.org/10.9734/BJEMT/2014/5427>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/J.APMRV.2021.03.001>
- Caballero-Morales, S. O. (2021). Innovation as recovery strategy for SMEs in emerging economies during the COVID-19 pandemic. *Research in International Business and Finance*, 57(May 2020), 101396. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101396>
- Chalmers, D. K., & Sensini, L. (2020). Working Capital Management (WCM) and Performance of SMEs: Evidence from India. *International Journal of Business and Social Science*, 11(7). <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n7p7>
- Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *International Journal of Numeracy*, Vol.7, 1-12.
- Dewi, A. L., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding on MSME Performance in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.727>
- Dian Sudewi, N. N., & Sutrisna Dewi, S. K. (2022). The Effect Of Financial Literacy And Intellectual Capital On Financial Performance. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 05(04), 240–251. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2022.3425>
- Duch-Brown, N., Grzybowski, L., Romahn, A., & Verboven, F. (2017). The impact of online sales on consumers and firms. Evidence from consumer electronics. *International Journal of Industrial Organization*, 52, 30–62. <https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2017.01.009>
- Hariem A. Abdullah, Heshoo G. Awrahman, & Hardi A. Omer. (2021). Effect of Working Capital Management on The Financial Performance of Banks. *Qalaai Zanist Scientific Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.6.1.17>
- Muia, Sarah Katumbi & Ibrahim Abdulla Ali. (2019). Effects of Working Capital Management on

- the Financial Performance of Supermarkets in Mombasa County – Kenya. *IJARKE Business & Management Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.32898/ibmj.01/1.4article03>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Jannah, M., & Setiyono, W. P. (2021). The Effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Welfare of MSME Actors in Sidoarjo City with Financial Management Behavior as an Intervening Variable. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1667>
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Othuon, D. O., Gatimbu, K. K., Musafiri, C. M., & Ngetich, F. K. (2021). Working capital management impacts on small-scale coffee wet mills' financial performance in eastern Kenya. *Heliyon*, 7(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07887>
- Robert, M. N. (2015). Relationship between financial literacy and entrepreneurial success in nairobi county kenya. *Journal of Cell Communication and Signaling*, 9(4), 341–346. <http://erepository.uonbi.ac.ke:8080/xmlui/handle/123456789/59635>
- Rojas-Lema, X., Alfaro-Saiz, J. J., Rodríguez-Rodríguez, R., & Verdecho, M. J. (2021). Performance measurement in SMEs: systematic literature review and research directions. *Total Quality Management and Business Excellence*, 32(15–16), 1803–1828. <https://doi.org/10.1080/14783363.2020.1774357>
- Samuel Obafemi, D., Funsho Tajudeen, K., & Joseph Oluseye, M. (2021). *Journal of Economics, Finance and Management Studies Working Capital Management and Corporate Financial Performance of Consumer Goods Sector in Nigeria*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i5-11>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Suminah, S., Suwanto, S., Sugihardjo, S., Anantanyu, S., & Padmaningrum, D. (2022). Determinants of micro, small, and medium-scale enterprise performers' income during the Covid-19 pandemic era. *Heliyon*, 8(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09875>
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S. M., & Pramono, T. (2022). Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia. *Finance Research Letters*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102156>
- Vu Thi, A.-H., & Phung, T.-D. (2021). Capital Structure, Working Capital, and Governance Quality Affect the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Taiwan. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(8), 381. <https://doi.org/10.3390/jrfm14080381>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The Relationships Between Market Orientation, Learning Orientation, Financial Literacy, On The Knowledge Competence, Innovation, And Performance Of Small And Medium Textile Industries In Java And Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, Vol. 5(2), 171-180.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

-
- Widyayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2021). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Dengan Aplikasi Gojek Fitur Gofood Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kuliner Di Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(1), 80–95. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i1.249>
- Zaky, M., & Zainuddin Hamidi, D. (2022). The Role of Financial Technology in Improving Financial Literacy for MSME Actors. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11974>